

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat



**EDUKASI KELUARGA TENTANG PEMBERIAN KOMPRES HANGAT/DINGIN PADA
PASIEN REUMATIK UNTUK PERAWATAN RUMAH DI DESA MIRUEK
LAMREUDEP KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**


Diajukan Oleh:

Ketua Penelitian	: Ns. Eridha Putra.,S.Kep.,M.Kep
NIDN	: 1313059002
Anggota Dosen	: Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb.
NIDN	: 1308089701
Anggota Mahasiswa	: Fuad Mardhatillah Nim. 22212075
	: Harimin Nim. 22212143
	: Nurul Aula Nim. 22212098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
TAHUN 2024 -2025**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

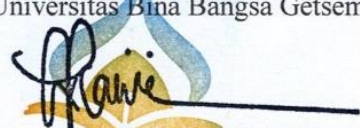
1. Judul	Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Eridha Putra, S.Kpe.M.Kep : 1313059002 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Profesi Ners
1. Nama Anggota Pengabdian	Dosen Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb Mahasiswa Fuad Mardhatillah Harimin Nurul Aula
4. Waktu Pelaksanaan	: 23 Mei 2025 s/d Sabtu, 26 Juli 2025
5. Biaya yang diperlukan a) Yayasan b) Perguruan Tinggi c) Mandiri d) Hibah Dikti	: Rp. - : Rp. - : Rp. 8.500.000 : Rp. -
Jumlah	: Rp. 8.500.000

AM Mengetahui,
Ketua LPPM

Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Banda Aceh, 04 Agustus 2025
Ketua Tim Pengusul,


Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep
NIDN. 1313059002.

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena


Prof. Dr. Lili Kasimti, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi Lanjut usia (lansia) menurut World Health Organization (WHO) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir kehidupannya. Lansia digolongkan menjadi empat kategori yaitu usia pertengahan (45–59 tahun), lanjut usia (60–74 tahun), lanjut usia tua (75–90 tahun), dan lansia sangat tua (≥ 90 tahun). Distribusi penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua dengan persentase lansia lebih besar dari 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan pada lansia, khususnya terkait penyakit degeneratif, menjadi semakin penting.

Salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami lansia adalah gangguan muskuloskeletal. Gangguan ini erat kaitannya dengan metabolisme purin yang tidak optimal sehingga terjadi penumpukan kristal asam urat di jaringan, terutama pada persendian. Penyakit ini dikenal sebagai asam urat atau *gout arthritis* (Zahroh & Faiza, 2018; Simamora & Saragih, 2019). Hiperurisemia, yaitu meningkatnya kadar asam urat dalam darah, menjadi faktor utama penyebab timbulnya gejala nyeri pada sendi. Kadar normal asam urat pada wanita berkisar 2,4–5,7 mg/dl, laki-laki 3,4–7,5 mg/dl, dan anak-anak 2,8–4,0 mg/dl (Afnuhazi, 2019)

Secara global, prevalensi penyakit asam urat mencapai 34,2% (WHO, 2017), dengan angka kejadian tinggi di negara maju seperti Amerika Serikat maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi asam urat di Indonesia sebesar 7,3%, dengan peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok usia 55 tahun ke atas. Hal ini

menggambarkan bahwa penyakit asam urat menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada lansia di Indonesia, termasuk di Aceh Besar.

Gejala utama yang paling sering dialami penderita asam urat adalah nyeri sendi, yang biasanya muncul secara mendadak pada malam atau pagi hari. Sendi yang paling sering terkena adalah pergelangan kaki, lutut, jempol kaki, dan siku (Herliana, 2013). Nyeri yang tidak ditangani dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan kualitas hidup lansia.

Penatalaksanaan nyeri pada penderita asam urat dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis, seperti penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), memang efektif namun berpotensi menimbulkan efek samping serius seperti gangguan ginjal dan perdarahan saluran cerna, terutama bila digunakan jangka panjang (Rahayu dkk., 2017). Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis menjadi pilihan yang lebih aman untuk mengurangi nyeri pada lansia.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan di rumah adalah kompres hangat. Terapi kompres hangat terbukti efektif dalam menurunkan nyeri sedang menjadi nyeri ringan karena efek fisiologisnya yang meliputi peningkatan aliran darah lokal, relaksasi otot, peningkatan metabolisme sel, serta menurunkan zat-zat inflamasi yang memicu rasa nyeri (Rahayu, 2017; Prihandhani, 2016). Kompres hangat dapat dilakukan dengan menggunakan kain yang dibasahi air hangat bersuhu maksimal 43°C selama 5–10 menit (Siregar, 2021). Selain mudah, murah, dan aman, metode ini juga dapat diajarkan kepada keluarga untuk diaplikasikan secara mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi keluarga untuk memperoleh edukasi mengenai pemberian kompres hangat dingin sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri pada pasien reumatik. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat

melakukan kegiatan ***Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat Dingin pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep***, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

MATERI

1. Konsep Rendam Kaki Air Hangat

Pengertian Air hangat merupakan metode pengobatan yang dapat mencegah dan mengobati tekanan darah tinggi. Hal ini disebabkan pengaruh tekanan hidrostatik, dinamika cairan dan suhu hangat, sehingga peredaran darah dalam tubuh tidak terhambat. Selain melancarkan sirkulasi, air hangat juga memiliki efek menenangkan pada tubuh, sehingga dapat mencapai homeostasis dengan baik (Tari, 2015).

Hidroterapi adalah teknik untuk meredakan nyeri dan menyembuhkan penyakit. Menurut Stevenson (Hutajulu & Malinti, 2017), hidroterapi dapat mempengaruhi tubuh untuk menjadi lebih rileks sehingga dapat menghidupkan pelepasan endorfin dan menurunkan tekanan darah.

Secara ilmiah air hangat dapat memberikan efek vasodilatasi pada pembuluh darah dan mencegah sirkulasi darah tersumbat. Kedua, faktor beban air memperkuat tendon yang mempengaruhi persendian tubuh. Selanjutnya suhu air hangat akan meningkatkan daya adaptasi jaringan (Wijayanti, 2009). Sementara itu menurut Sudarta (2013), air hangat secara fisiologis akan berpengaruh pada tubuh salah satunya bisa merilekskan otot-otot tubuh sehingga rendam kaki yang hangat dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan jika memungkinkan. Air hangat sebagai pengobatan untuk merilekskan otot yang mengeras dan mencegah stroke.

2. Manfaat Rendam Kaki Air Hangat

Prinsip kerja penggunaan air hangat untuk merendam kaki dalam air hangat adalah konduksi. Dimana konduksi merupakan peningkatan suhu, air hangat yang masuk ke pori-pori akan membuat pembuluh darah vena melebar serta mengecilkan tonus otot, sehingga aliran darah akan mempengaruhi tekanan arteri baroreseptor. Di sinus kortikal, aorta mengirimkan impuls ke saraf. Impuls ini mengirimkan sinyal dari berbagai bagian tubuh manusia untuk menginformasikan tekanan darah, volume darah, dan kebutuhan khusus semua organ dari pusat saraf simpatis ke medula oblongata, sehingga merangsang tekanan darah sistolik otak (Damayanti, 2014).

Membasahi bagian tubuh dengan air hangat dapat meningkatkan penyebaran, mengurangi pertumbuhan, dan mempercepat pelepasan otot. Terapi merendam kaki dengan air hangat memiliki banyak keuntungan, termasuk:

- a. Mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah.
- b. Dampak pada pembuluh darah. Air hangat membuat sirkulasi menjadi lancar (Damayanti, 2014).

Secara eksperimental, air hangat secara fisiologis akan mempengaruhi tubuh manusia, pertama akan mempengaruhi pembuluh darah dan menyebabkan air hangat terasa nyaman di otot, hal ini karena pemuaihan dan pelurusan pembuluh darah akan mengurangi ketegangan pembuluh darah, otot serta sel pada otot dapat menyebabkan tubuh terasa rileks (Lalage, 2015).

3. Prosedur Rendam Kaki

- a. Persiapan alat dan bahan
 - 1) Termometer air
 - 2) Stopwatch
 - 3) Wadah

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

- 4) Kain / lap
 - 5) Air hangat
 - b. Persiapan klien Tetapkan kontrak topik, waktu, tempat dan tujuan penelitian.
4. Prosedur tindakan
- a. Letakkan peralatan di dekat responden
 - b. Posisi duduk klien di kursi
 - c. Masukkan air hangat ke dalam wadah \pm 2100 cc dengan temperatur 39-40°C
 - d. Jika kaki terlihat kotor, silakan cuci dan keringkan, kemudian celupkan kaki hingga ke pergelangan kaki dan biarkan selama 15 menit.
 - e. Ambil perkiraan suhu seperti jarum jam, jika suhu turun, tambahkan air hangat hingga suhu kembali normal seperti biasa
 - f. Jika selesai (15 menit), keringkan kaki dengan kain)
5. Atur perlengkapan Prosedur tindakan diatas pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Solechah, Masi, & Rottie 2017).

Dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Simamora, (2017) yang menggunakan 15 responden dimana responden diukur tekanan darahnya sebelum dan sesudah diberi intervensi dimana rendam kaki diberikan selama 3 minggu dengan interval setiap 3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 menit.



Gambar 1. Rendam Kaki Air Hangat

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa serta keluarga pasien reumatik di Desa Miruek Lamreudep, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain:

1. **Tingkat pengetahuan keluarga masih rendah** mengenai cara penatalaksanaan nyeri pada pasien reumatik di rumah, khususnya terkait penggunaan metode nonfarmakologis seperti kompres hangat maupun kompres dingin.
2. **Ketergantungan pada obat-obatan kimia** cukup tinggi, sementara pemahaman tentang risiko efek samping obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) pada lansia masih sangat terbatas.
3. **Minimnya keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri** terhadap anggota keluarga yang menderita reumatik, sehingga seringkali pasien hanya mengandalkan pengobatan medis tanpa adanya dukungan terapi rumah sederhana.
4. **Kurangnya sosialisasi kesehatan** dari tenaga medis maupun perawat terkait alternatif terapi nonfarmakologis, sehingga metode seperti kompres hangat atau kompres dingin belum menjadi kebiasaan dalam perawatan pasien di rumah.
5. **Dampak nyeri reumatik terhadap kualitas hidup pasien** cukup signifikan, karena pasien seringkali mengalami keterbatasan aktivitas sehari-hari, rasa tidak nyaman, serta gangguan tidur akibat nyeri sendi.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan edukasi kepada keluarga mengenai pemberian kompres hangat dingin. Dengan adanya edukasi, diharapkan keluarga mampu melakukan perawatan sederhana secara mandiri di rumah untuk membantu mengurangi keluhan nyeri, meningkatkan

kenyamanan pasien, serta mendukung kualitas hidup lansia dengan reumatik di Desa Miruek Lamreudep.

TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat Dingin pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan sederhana bagi pasien reumatik di rumah, khususnya melalui penerapan terapi kompres hangat dan dingin sebagai alternatif nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan edukasi kepada keluarga tentang penyakit reumatik dan dampaknya terhadap kualitas hidup lansia.
- b. Menjelaskan manfaat terapi nonfarmakologis, terutama kompres hangat dan dingin, sebagai penatalaksanaan nyeri pada pasien reumatik.
- c. Melatih keluarga cara melakukan kompres hangat dan dingin secara benar, aman, dan sesuai prosedur.
- d. Meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya perawatan mandiri di rumah sebagai upaya pendukung pengobatan medis.
- e. Mendorong kemandirian keluarga dalam membantu pasien reumatik mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta mempertahankan fungsi fisik sehari-hari.

f.

MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat Dingin pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

- a. Membantu menurunkan intensitas nyeri akibat reumatik melalui metode kompres hangat maupun dingin yang mudah dan aman.
- b. Memberikan kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup sehari-hari dengan berkurangnya rasa nyeri sendi.
- c. Mengurangi ketergantungan pasien pada obat-obatan kimia yang berisiko menimbulkan efek samping.

2. Bagi Keluarga

- a. Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai penyakit reumatik dan cara perawatan sederhana di rumah.
- b. Memberikan keterampilan praktis dalam melakukan kompres hangat dan dingin secara mandiri.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri keluarga dalam mendampingi pasien, sehingga tercipta dukungan emosional dan psikologis yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

- a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan nonfarmakologis sebagai pendamping terapi medis.
- b. Mendorong terbentuknya budaya saling mendukung antarwarga dalam merawat lansia dengan penyakit degeneratif.
- c. Menjadi contoh penerapan perawatan mandiri yang dapat ditularkan ke desa-desa lain di wilayah sekitar.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Akademisi
 - a. Menjadi sarana penerapan ilmu keperawatan dalam bentuk nyata kepada masyarakat.
 - b. Meningkatkan peran perawat sebagai *care provider* dalam mengajarkan perawatan mandiri di rumah.
 - c. Memberikan pengalaman praktis bagi dosen/mahasiswa dalam melaksanakan *tri dharma perguruan tinggi* khususnya bidang pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Miruek Lamreudep, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita reumatik serta masyarakat umum di Desa Miruek Lamreudep yang ingin memperoleh pengetahuan terkait perawatan sederhana pasien lansia dengan reumatik.

3. Peserta yang Terlibat

a. **Peserta Kegiatan:**

- 1) Keluarga pasien reumatik (20 orang perwakilan keluarga).
- 2) Perwakilan masyarakat desa (10 orang kader kesehatan dan tokoh masyarakat).

b. **Pelaksana Kegiatan:**

- 1) Tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa).
- 2) Bidan desa dan kader posyandu lansia.

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

c. Mitra Kegiatan:

- 1) Aparat Gampong Miruek Lamreudep.
- 2) Puskesmas Kecamatan Baitussalam.

4. Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan dan perencanaan awal	a. Rapat pembuatan proposal kegiatan 1) Rancangan konsep pelaksanaan 2) Rancangan anggaran biaya 3) <i>Timeline</i> kegiatan	Jumat 20 Mei 2025	09.00- 12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
		b. Survei tempat pelaksanaan kegiatan (Mitra) 1) Lokasi Mitra : Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam 2) Permasalahan Mitra	Senin 23 Mei 2025	09.00- 12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
		c. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian kepada Masyarakat di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam	Jumat 30 s.d 31 Mei 2025	09.00- 12.00	Anggota Fuad Mardhatillah Harimin Nurul Aula
		d. Koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai materi yang diberikan, di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam	Jumat-sabtu 30 s.d 31 Mei 2025	09.00- 12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
3	Pelaksanaan Kegiatan	Pertemuan 1 a. Pembukaan dan perkenalan oleh Ketua Pelaksana	Jumat-sabtu 07 s.d 08 Juni 2025	09.00- 12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

		b. Sosialisasi Dasar Pencegahan Penyakit c. Pemaparan Edukasi Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik d. Tanya jawab			
4	Evaluasi Kegiatan	a. Formulir pemantauan dan evaluasi b. Peningkatan pemahaman keluarga c. Siswa mampu mempraktek cara Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik	Jumat 20 Juni 2025	09.00- 12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Anggota Dosen :

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Miruek Lamreudep, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Pengetahuan Peserta

- 1) Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit reumatik, penanganan nyeri sendi, serta penggunaan kompres hangat dan dingin.
- 2) Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami prosedur yang tepat, sedangkan setelah kegiatan peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah yang benar.

b. Keterampilan Praktik Peserta

- 1) Seluruh peserta yang hadir (keluarga pasien dan kader kesehatan) telah berhasil mempraktikkan teknik kompres hangat dan dingin dengan bimbingan tim pelaksana.
- 2) Peserta menunjukkan kemampuan dalam memilih suhu air yang sesuai, cara mengompres pada bagian sendi yang nyeri, serta menentukan lama waktu kompres.

c. Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

- 1) Peserta aktif mengikuti sesi penyuluhan, demonstrasi, serta diskusi tanya jawab.
- 2) Keluarga pasien menyampaikan bahwa metode ini sangat bermanfaat karena mudah diterapkan di rumah tanpa biaya besar.

d. Dukungan dari Mitra Kegiatan

- 1) Aparat gampong dan kader posyandu lansia berkomitmen untuk melanjutkan edukasi sederhana kepada masyarakat yang belum sempat hadir.
- 2) Puskesmas Kecamatan Baitussalam menyatakan siap mendukung kegiatan serupa di masa mendatang.

2. Luaran Yang Dicapai

Dari kegiatan ini diperoleh beberapa luaran sebagai berikut:

- a. **Masyarakat Desa Miruek Lamreudep**, khususnya keluarga pasien reumatik, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan sederhana di rumah menggunakan kompres hangat dan dingin.
- b. **Terbentuknya kader kesehatan desa** yang mampu menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarluaskan pengetahuan terkait penanganan nyeri nonfarmakologis.

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

- c. **Dokumentasi kegiatan** berupa foto, video, serta materi edukasi yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan serupa di desa lain.
- d. **Laporan pengabdian masyarakat** sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- e. **Peningkatan peran perguruan tinggi** dalam memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang perawatan lansia dengan penyakit degeneratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat Dingin pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar*” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan dan keterampilan keluarga pasien reumatik meningkat setelah mengikuti edukasi dan praktik langsung.
- b. Kompres hangat dan dingin merupakan metode nonfarmakologis yang efektif, sederhana, murah, dan dapat diaplikasikan mandiri di rumah untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien reumatik.
- c. Masyarakat, khususnya keluarga lansia, antusias dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perawatan sehari-hari.
- d. Mitra kegiatan seperti aparat gampong, kader posyandu, dan puskesmas turut mendukung keberlanjutan program, sehingga manfaat kegiatan diharapkan berlanjut meskipun kegiatan resmi telah

2. Saran

a. Bagi Keluarga Pasien

- 1) Diharapkan rutin menerapkan metode kompres hangat atau dingin sesuai kebutuhan untuk membantu mengurangi keluhan nyeri.
- 2) Membiasakan perawatan sederhana di rumah sebagai pendamping pengobatan medis.

b. Bagi Kader Kesehatan dan Aparat Desa

- 1) Melanjutkan edukasi kepada masyarakat lain yang belum sempat mengikuti kegiatan.
- 2) Menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin posyandu lansia di desa.

c. Bagi Puskesmas Kecamatan Baitussalam

Dapat mengintegrasikan edukasi kompres hangat dan dingin sebagai bagian dari promosi kesehatan untuk pasien reumatik maupun lansia dengan gangguan muskuloskeletal.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Melakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan cakupan lebih luas, serta mengembangkan inovasi terapi nonfarmakologis lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Daftar Pustaka

- Afnuhazi, R. (2019). *Asam Urat: Patofisiologi, Diagnosis dan Penatalaksanaan*. Jakarta: EGC.
- Gulbuddin. (2017). Penatalaksanaan nonfarmakologis nyeri pada lansia dengan asam urat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 45–52.
- Herliana, N. (2013). Tanda dan gejala asam urat pada lanjut usia. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 2(1), 12–18.
- Kesmas. (2018). Hiperurisemia dan faktor risikonya pada lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(4), 201–209.
- Kumar, S., & Lenert, A. (2016). Epidemiology and risk factors of gout. *Annals of Translational Medicine*, 4(12), 1–6.
- Noviyanti, R. (2015). Efektivitas terapi nonfarmakologis pada pasien nyeri sendi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 77–83.
- Prihandhani, R. (2016). Kompres hangat untuk penurunan nyeri pada pasien arthritis gout. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 55–61.
- Rahayu, F., dkk. (2017). Efek samping penggunaan NSAID pada pasien lanjut usia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 8(2), 98–105.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: PPNI.
- Simamora, R. H., & Saragih, F. (2019). Asam urat pada lansia: Penyebab, gejala, dan penatalaksanaan. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 11(1), 32–40.
- Siregar, Y. (2021). Penerapan kompres hangat pada pasien lansia penderita asam urat. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(2), 87–94.
- Syamsu, M. (2017). Efek fisiologis kompres hangat terhadap kenyamanan pasien. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 5(1), 41–49.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Global report on gout prevalence*. Geneva: WHO Press.
- Zahroh, F., & Faiza, A. (2018). Hubungan metabolisme purin dengan kejadian asam urat pada lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 123–129.

LAMPIRAN



ROYAL SPORTS

Kompres dingin dan hangat memiliki manfaat tersendiri dalam perawatan cedera beberapa jenis olahraga.

Kompres dingin lebih cocok untuk bengkak, memar, atau keseleo yang sifatnya baru terjadi, atau selama 24 - 48 jam pertama.

Sementara itu, kompres panas berguna meredakan nyeri yang sudah berlangsung lama (kronis).



SURAT TUGAS

No. /131013/L2/PI/V/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep	1313059002	Dosen	Ketua
2.	Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb.	1308089701	Dosen	Anggota
3.	Fuad Mardhatillah	22212075	Mahasiswa	Anggota
4.	Harimin	22212143	Mahasiswa	Anggota
5.	Nurul Aula	22212098	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul "**Edukasi Keluarga tentang Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik untuk Perawatan Rumah di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**". Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025 s/d Sabtu, 26 Juli 2025

Tempat : **Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Mei 2025

Rektor UBBG,

Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si

NIDN: 0117126801

Lampiran Surat Tugas

Nomor : /131013/L2/PI/V/2025

Tanggal : Banda Aceh, 20 Mei 2025

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

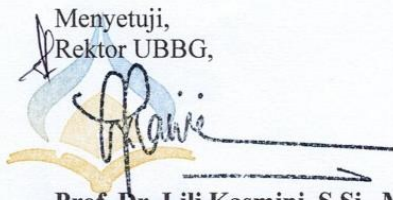
No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan dan perencanaan awal	a. Rapat pembuatan proposal kegiatan 1) Rancangan konsep pelaksanaan 2) Rancangan anggaran biaya 3) <i>Timeline</i> kegiatan	Jumat 20 Mei 2025	09.00-12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
		b. Survei tempat pelaksanaan kegiatan (Mitra) 1) Lokasi Mitra : Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam 2) Permasalahan Mitra	Senin 23 Mei 2025	09.00-12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
		c. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian kepada Masyarakat di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam	Jumat 30 s.d 31 Mei 2025	09.00-12.00	Anggota Fuad Mardhatillah Harimin Nurul Aula
		d. Koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai materi yang diberikan, di Desa Miruek Lamreudep Kecamatan Baitussalam	Jumat-sabtu 30 s.d 31 Mei 2025	09.00-12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
3	Pelaksanaan Kegiatan	Pertemuan 1 a. Pembukaan dan perkenalan oleh Ketua Pelaksana b. Sosialisasi Dasar Pencegahan Penyakit c. Pemaparan Edukasi Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik d. Tanya jawab	Jumat-sabtu 07 s.d 08 Juni 2025	09.00-12.00	Ketua : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Semua Anggota
4	Evaluasi Kegiatan	a. Formulir pemantauan dan evaluasi	Jumat 20 Juni 2025	09.00-12.00	Ketua :

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

		b. Peningkatan pemahaman keluarga c. Siswa mampu mempraktek cara Pemberian Kompres Hangat/Dingin Pada Pasien Reumatik			Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep Anggota Dosen :
--	--	--	--	--	--

Banda Aceh, 20 Mei 2025

Menyetujui,
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801

Laporan Pengabdian Masyarakat






Ujian home visit 15:29

Jumat, 30/05/2025

**Miruek Lamreudeup, Kabupaten Aceh
Besar, Aceh**

 Kode Foto: 2YGG3R1D12PTHX

Timemark
Foto 100% akurat

© 2YGG3R1D12PTHX Timemark Verified

Laporan Pengabdian Masyarakat

